

KONSEP SALAM DALAM AL- QUR'AN
Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
Nailur Rahman
NIM. 10530029

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya

Nama : Nailur Rahman
NIM : 10530029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn Reng Perreng, Ganding RT. 001 RW 007 Kec.
Ganding Sumenep
Telp./ Hp : 087738753537
Alamat di Jogja : Jln. Tirtodipuran no 59 RW.17 Danunegaran Mantrijeron.
Telp. / Hp :
Judul Skripsi : KONSEP SALAM DALAM AL-QUR'AN (Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



NAILUR RAHMAN
NIM: 10530029



Prof. Dr. H. Muhammad. M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nailur Rahman
N I M : 10530029
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Judul : **KONSEP SALAM DALAM AL-QUR'AN**
Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad. M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 1378 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **KONSEP SALAM DALAM AL-QUR'AN
DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK
TOSHIHIKO IZUTSU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILUR RAHMAN
NIM : 10530029
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014
Dengan nilai : 95,33 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Penguji I/ Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Drs. H. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. phil. Sahiron, MA
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. Syarifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ

*“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat
Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah:
"Salaamun alaikum". (Q.S. Al-An'am: 54)*



Persembahkan

*Almamaterku Tercinta
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Teruntuk Ummiku tercinta
Dan Saudaraku tersayang
Puk Lim & Le' Ahmad
Conk Isfan & Ping Lili'*

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
		‘	

ع	'ain	g	koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* Di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*', maka ditulis dengan *h*

كرامة الأُولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i> <i>zakāh al-fiṭri</i>
زكاة الفطر	ditulis	

D. Vokal Pendek Dan Penerapannya

_____	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
_____	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
---	--------------------------------	--------------------	------------------------------

2	Fatḥah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	<i>au</i> qaul
---	------------------------------	--------------------	-------------------

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan kata sandang “*a'*”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>asy-Syams</i>
الشمس	ditulis	

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al- furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Segala puji dan syukur dipanjatkan Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menulis skripsi ini sebagai syarat mengajukan gelar Strata Satu (S1). Sehingga terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul KONSEP SALAM DALAM AL-QUR'AN Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu, selanjutnya shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad saw, figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. *A>mi>n*.

Selesaiannya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

3. Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur-an dan Tafsir dan Afdawaiza M.Ag selaku Sekretaris Jurusan serta Inayah Rohmaniyah S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) .
4. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis.
5. Dosen-dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis dan memberi nuansa baru dalam pemikiran penulis.
6. Segenap keluarga penulis, Ummi, *Emmbu'*, *Empuk* Lim, *Le'* Ahmad, *Cong* Isfan, *Ping* lilik, Puan, dan Keluarga besar, *Kak* saiful, *Kak* Abror, *Mba* Tantri, Tasya, Fayat, Barak dan Segenap Family yang belum sempat tertulis. Terima Kasih atas motivasi baik secara materi ataupun moril.
7. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan, Alunk Saputra, Said, Zunaidi, Dona, Tamimi, Eko, Ramli, Dzakir, Ubed, Paryadi, Aan, Ahmad, Anwar, Zaki, Ujang, Tomo, Arda, Faruqi, Wafi, Zulaikah, Ummi, Ela, Lasti, Ulfa, Anis, Atiqah, Mega, Tia, Niken, Ida, Rosi, Meta, Zahrah, Faila, Izia, Liqa' dan semua tema-teman TH 2010 UIN Sunan Kalijaga tanpa terkecuali. Tiada kata yang terucap, terimakasih buat semuanya. Terutama teman-teman TH B 2010. Saya ucapkan *Mator sakalangkong* atas dukungannya selama ini.
8. Teman-Teman We Are Ona. Mas Cholil, Mas Parsiman, Mas Rozikin, Faiz, Wahyu, Anis, Indah, Mba Uwie, Icha', Eni, Siska, Wuri. Rasa bahagia tak terhingga bisa menjadi keluarga kecil di Jogja ini, semoga persaudaraan ini tidak sampai di sini saja.

9. Teman-teman kos sebelah mas Catur, mas Danto', mas Wafda, mas Irfan, Joko, Dwi, Arnod, dan Nashih. Terimakasih atas kesetiiaannya menabur senyum dalam setiap langkahku.
10. Teman-teman UICCI (United Islamic Center Culutral Of Indonesia) Terima Kasih yang tak terhingga untuk Sidik, Slamet, Darsono, Zaly, Arfi, Santoso, Samsul, Febri, Erwin, Sugeng, Amin, Ardi, Farhan, Yusep, mas Anom, pak To, mas Slamet, dll. Untuk Ust UICCI Abi Yasir, Abi Hisyam, Abi Ali dan semua Abi-Abi salam hormat yang tak terkira.
11. Teman-teman FKMSB saya ucapkan terimakasih Pak Tris yang sudah meluangkan waktunya dalam sumbangan pengetahuannya dan tidak lupa pula Shohib, Umam, Tazam, Samsul, Said, Ridha, Aziz, Ruslan, dan juga teman-teman yang lain tanpa terkecuali.
12. Keluarga besar Bu Menok, si embah, Bu Lestari Ningsih Nur Retno Mariani, pak Gunawan, Pak Tari, Bu Tari, Pak Pur, dan Mas Lucu terimakasih atas kebaikannya yang tak terhingga.
13. Segenap Pengurus Masjid Sonyuragi Pak Zainal, Pak Hamid, Pak RT, Pak Herman, Pak Gode', Mas Muhsin, Mas Parno, dan para takmir masjid yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Penulis,

Nailur Rahman
NIM: 10530029

ABSTRAK

Istilah-istilah kunci al-Qur'an merupakan kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'an. Kesemena-menaan dalam pemilihannya terhadap istilah-istilah kunci hampir tak terelakkan dan ini mungkin sangat mempengaruhi paling tidak beberapa aspek dari gambaran keseluruhan. Di antara istilah-istilah kunci dalam *al-Qur'an* ialah kata *salām*. Kata *salām* disebutkan dalam *al-Qur'an* sangatlah banyak dengan berbagai bentuk derivasinya. Konsep *salām* menjadi istilah penting dalam *al-Qur'an* sebagaimana tampak dari gaya yang disukai *al-Qur'an* dalam mendiskripsikan Allah, kata-kata yang baik, pujian, selamat, dan penghormatan atau ucapan.

Kata *salām* menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna pada sebuah bahasa adalah semantik. Penelitian ini menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, dengan harapan dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosakata *al-Qur'an* yang terkandung di dalamnya dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang tampak memainkan peran dalam pembentukan visi Qur'anik dan menemukan *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: pertama mencari makna dasar dan makna relasional kata *salām*. Kedua meneliti historis penggunaan kata *salām* pada periode pra Qur'anik, periode Qur'anik, dan periode pasca Qur'anik.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa makna dasar kata *salām* yaitu selamat dan makna relasionalnya yaitu agama islam, surga, dan Allah. Sedangkan makna salam dari ketiga periode tersebut sangatlah beragam hal itu dilatarbelakangi masalah agama. Secara komprehensif konsep *salām* dari perkembangan makna mulai dari pra Islam hingga lahirnya Islam ialah dikonsepsikan sebagai ucapan meskipun dari kedua periode ini memiliki kebudayaan yang berbeda khususnya dalam agama. Secara indikatif hal inilah yang menjadi ciri khas dan keunikan *al-Qur'an*, sebagaimana ketika *al-Qur'an* mengadopsi suatu kosakata dari masa pra Islam yang tidak sertamerta mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Namun *al-Qur'an* hanya mengklasifikasikan dan mengkhususkan bahwa ucapan *salām* yang merupakan bentuk identitas umat Islam ialah ucapan *Assalāmualaikum wa rahmatullāh wa barākatuh*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
BAB I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II . DESKRIPSI AYAT-AYAT TENTANG <i>SALĀM</i>	15
A. Ayat-ayat tentang <i>Salām</i>	15

B. Sebab-sebab turunnya ayat	18
1. Manfaat mengetahui <i>azbāb an-nuzul</i>	19
2. Katerori <i>azbāb an-nuzul</i> kata <i>salām</i>	20
C. Makki dan Madani	32
1. Manfaat mengetahui Makki dan Madani	32
2. Pandangan ulama tentang Makki dan Madani	34
3. Susunan kronologi ayat-ayat <i>salām</i> fase Makki	35
4. Susunan kronologi ayat-ayat salam fase Madani	35
BAB III . MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL <i>SALĀM</i>	41
A. Makna Dasar	41
B. Makna Relasional	42
1. Integrasi Antarkonsep	43
a. Sifat Allah SWT	44
b. Eskatologi	44
c. Agama	45
d. Penghormatan	46
2. Medan Semantik	46
a. Sinonimitas kata <i>salām</i>	47
1) <i>At-Tahiyyah</i>	47
2) <i>aş-Şulhu</i>	50
3) <i>Nājā</i>	51
4) <i>Amn</i>	53

b. Antonimitas kata <i>salām</i>	55
1) <i>Wayl</i>	55
2) <i>Khusy</i>	57
3) <i>Halak</i>	59
4) <i>Dalal</i>	62
5) <i>Syaqi</i>	67
3. Diagram medan semantik	71
BAB IV . MAKNA SINKRONIK DAN DIAKRONIK <i>SALĀM</i>	72
A. Periode Pra Qur'anik	72
B. Periode Qur'anik	75
1. Kata <i>salām</i> bermakna Allah	76
2. Kata <i>salām</i> bermakna kata-kata yang baik	77
3. Kata <i>salām</i> bermakna Pujian	78
4. Kata <i>salām</i> bermakna selamat	79
5. Kata <i>salām</i> bermakna ucapan atau penghormatan	81
C. Periode Pasca Qur'anik	84
1. Tafsir Periode Klasik (dari abad I-II H/ 6-7 M)	84
2. Tafsir Periode Pertengahan (dari abad III-IX H/ 9-15 M)	89
3. Tafsir Periode Modern-Kontemporer (dari abad ke XII-XIV H/18-21 M)	93
BAB V . PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98

1. Makna dasar dan makna relasional	98
2. Singkronik dan diakronik	99
3. <i>Weltanschauung</i> atau pandangan dunia	100
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah-istilah kunci *al-Qur'ān* merupakan kata-kata yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia *al-Qur'ān*. Kesemena-menaan dalam pemilihannya terhadap istilah-istilah kunci hampir tak terelakkan dan ini mungkin sangat mempengaruhi paling tidak beberapa aspek dari gambaran keseluruhan. di antara istilah kunci dalam *al-Qur'an* ialah kata *salām*.¹

Kata *salām* dalam *al-Qur'ān* berjumlah 158 kata dengan berbagai bentuk derivasinya.² Konsep *salām* menjadi istilah penting dalam *al-Qur'ān* sebagaimana tampak dari gaya yang disukai *al-Qur'ān* dalam mendiskripsikan Allah “Yang Maha Sejahtera” seperti dalam surat al-Husyr:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٣﴾

¹Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997) hlm.18.

²M. Fu'ad 'Abdul Baqi, *al-Mu'jān al-Mufahras li Alfādzi al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992) hlm. 355-358.

“Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.”(Q.S.al-Husyr: 23).

Kata *Salām* menempati tempat yang terhormat dalam diskusi para teolog Islam belakangan ini dan ia juga memainkan peran yang sangat penting dalam mistisisme Islam sebagai sebuah simbol. Seperti dalam beberapa pengertian kata *salām* dipahami sebagai ucapan kepada orang-orang yang beriman serta menjaga dan memelihara diri dari siksa dan murka Allah dengan jalan melaksanakan perintah-perintahNya serta menjauhi semua larangan-laranganNya sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam al-Qur’an:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum(selamat sejahtera untuk kamu).” Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada Diri-Nya, (yaitu) barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian dia bertaubat setelah itu dan memperbaiki diri, Maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”(Q.S. Al-An’am – 54).

Kata *Salām* dalam beberapa hadis Nabi juga dipahami sebagai sunnah Nabi, tabiatnya orang-orang yang bertakwa dan semboyannya orang-orang yang suci seperti yang disebutkan dalam dalam sabda Beliau:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْتَنُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Bersabda Nabi *Shalallāhu ‘alaihi wa sallam*: “Tidaklah kalian akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan kepada sesuatu yang jika kalian mengamalkannya niscaya kalian akan saling mencintai, yaitu tebarkan *salām* di antara kalian.”³

Kata *salām*, dalam situasi kontemporer ini menjadi suatu wacana yang kontroversi ketika hal itu dipahami sebagai suatu ucapan yaitu bagaimana dalam pengucapan yang hanya terfokus untuk umat Islam saja⁴, dilarang mengucapkan *salām* kepada non muslim, atau sampai pada fenomena yang dikaitkannya *salām* terhadap ucapan selamat natal.

Kata *salām* menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik, salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna pada sebuah bahasa adalah semantik. Semantik diartikan oleh ahli bahasa sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁵

³Hadis Riwayat Muslim, *Sahih Muslim, Kitab Al Iman, Bab Baina Annahu La Yadkhul Jannatu Illal Mu'minuna Wa annal Mahabbatul Mu'mininah*, No. 81, CD *Mawtsu'ah al-Hadits al-Syarif*, Global Islamic Softwer, 1991-1997

⁴ “Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum(selamat sejahtera untuk kamu). Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kebodohan, kemudian ia bertaubat setelah itu dan memperbaiki diri, Maka Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”(Q.S. Al-An'am – 54) *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata*, Jakarta SYAAMIL 2007 hlm 134.

⁵ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006) hlm. 166.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat kata kunci *salām* sebagai suatu sarana dalam penerapan metode semantik *al-Qur'ān*. Penelitian ini menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada *al-Qur'ān*. Menurut Toshihiko Izutsu semantik *al-Qur'ān* berusaha menyingkap pandangan dunia *al-Qur'ān* melalui analisis semantik terhadap materi di dalam *al-Qur'ān* sendiri, yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh *al-Qur'ān*.⁶ Kosakata yang terdapat dalam *al-Qur'ān* sarat akan pesan moral, budaya, peradaban, dan sebagainya, sehingga kosakata yang memiliki makna begitu luas tersebut ditampung oleh *al-Qur'ān* yang kemudian dikenal dengan keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan kosakata *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.

Hal ini yang menjadi dasar tujuan penelitian semantik *al-Qur'ān* tentang konsep *salām*, yaitu berusaha mengungkap pandangan dunia *al-Qur'ān* dengan menggunakan analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci dalam *al-Qur'ān*, sehingga dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosakata *al-Qur'ān* yang terkandung di dalamnya dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang

⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

tampak memainkan peran dalam pembentukan visi Qur'anik terhadap alam semesta.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *salām* di dalam *al-Qur'ān* ?
2. Bagaimana konsep makna kata *salām* di dalam *al-Qur'ān* ditinjau dari sisi sinkronik dan diakronik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Berdasarkan pokok permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengungkap makna dasar dan makna realisional kata *salām* di dalam *al-Qur'ān*.
- b. Mengetahui konsep *salām* yang terdapat di dalam *al-Qur'ān* di tinjau dari sisi sinkronik dan diakronik.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan :

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang makna dasar dan makna relasional kata *salām* di dalam *al-Qur'ān*.

⁷Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

- b. Menjelaskan konsep *salām* yang terdapat di dalam *al-Qur'ān* yang ditinjau dari sisi sinkronik dan diakronik.
- c. Menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

d. Telaah Pustaka

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya harus ditopang dengan berbagai disiplin keilmuan dan juga tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dirasa searah dan sejalan. Di beberapa tempat (perpustakaan, toko buku, dan lain lain), ditemukan beberapa karya yang membahas tentang penelitian mengenai konsep *salām* dalam al-Qur'an, dan sangat mendukung untuk dijadikan bahan referensi dan literatur dalam penulisan skripsi ini.

Beberapa buku tentang konsep *salām* sendiri, di antaranya:

Pertama buku Mahmud Asy-Syafrowi yang berjudul *Assalamu'alaikum Tebarkan Salām, Damaikan Alam.*⁸ Dalam buku ini dijelaskan bagaimana *salām* itu merupakan salah satu sifat Allah SWT, Nabi Muhammad saw adalah pioner *salām*, *salām* merupakan sunah terdahulu pada zaman Nabi Adam AS hingga akhir kiamat, *salām* merupakan ucapan para penghuni surga, dan etika mengucapkan *salām*

⁸Mahmud Asy-Syafrowi, *Assalamu'alaikum Tebarkan Salam, Damaikan Salam* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009).

serta menjawab *salām*. Dapat di pahami bahwa dalam buku tersebut *salām* tidak hanya terfokus pada ucapan saja melainkan bisa di artikan sebagai salah satu sifat Allah.

Kedua buku Muhammad Ash-Shayim yang berjudul *Rumah yang tidak dimasuki Setan*.⁹ Dalam buku tersebut dijelaskan secara khusus bagaimana *salām* dipandang sebagai ucapan saja yaitu bagaimana rumah yang tidak dimasuki setan apabila rumah tersebut selalu di hiasi ucapan *salām* dan permintaan izin, dan etika *salām* dalam mengucapkannya. Dalam buku tersebut dapat dipahami bahwa konsep *salām* hanya terfokus pada ucapan saja.

Ketiga skripsi yang disusun oleh Fauzan Azima yang berjudul “Konsep Rahmat Dalam al-Qur’an Kajian Semantik al-Qur’an”.¹⁰ Dalam skripsi ini pertama dijelaskan gambaran umum semantik yaitu pengertian semantik, sejarah dan perkembangan semantik, dan semantik *al-Qur’ān*. Kedua tentang semantik kata *rahmat* yang dijelaskan dari makna dasar, makna relasional, struktur batin, bidang semantik, dan implikasinya konsep *rahmat* dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini ialah pada kata fokus dan kata kunci dalam penelitian semantik.

⁹Muhammad Ash-Shayim, *Rumah Yang Tidak Dimasuki Setan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk).(Jakarta: Gema Insani Press,2002).

¹⁰Fauzan Azima“Konsep Rahmat Dalam al-Qur’an:Kajian Semantik al-Qur’an” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Keempat skripsi yang disusun oleh Teguh Susanto, yang berjudul, berjudul “*Ma’na Al Salām Fi Al Qur’an Al Karim*.”¹¹ Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan konsep *salām* di dalam *al-Qur’ān* dengan metode semantik kontekstual dan metode analisis penelitian bahasa normatif dengan pendekatan deduksi-induksi dengan fokus kajiannya ialah seputar aturan-aturan kaidah bahasa Arab yaitu pertama dijelaskan tentang *al-Qur’ān* dan ilmu semantik (definisi semantik, peran semantik dalam memahami *al-Qur’ān*, konteks dan perannya dalam makna kalimat). Kedua tentang kata *salām* dalam *al-Qur’ān* (makna *salām* secara bahasa dan istilah, makna *salām* dalam semantik, dan penggunaan *al-Qur’ān* terhadap kata *salām*). Namun dalam skripsi ini secara keseluruhan, menurut penulis, penelitian yang dilakukan masih sangat mendasar. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang benar-benar ringkas pada tiap-tiap pembahasannya.

Kelima skripsi Hendri Dunan yang berjudul “Hadis Larangan Mengucap Salām Kepada Non Muslim”.¹² Perbedaan yang mendasar dari dua penelitian sebelumnya dan penelitian saya adalah pada objek kajian yang terfokus pada hadis saja. Dalam skripsi ini dijelaskan otentisitas hadis tentang larangan mengucapkan *salām* kepada non muslim, makna

¹¹ Teguh Susanto, “*Ma’na Al Salam Fi Al Qur’an Al Karim: Dirasah Tahliliyah Siyyaqiyah*” *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

¹² Hendri Dunan “Hadis Larangan Mengucap Salam Kepada Non Muslim (Studi Ma’anil Hadis)” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

hadis tentang larangan mengucapkan *salām* terhadap orang non muslim dan esensi hadis tersebut dalam konteks kekinian.

Oleh karena itu, untuk membedakan penelitian ini dengan bahasan yang sudah ada, penyusun membahas mengenai konsep *salām* dalam *al-Qur'ān* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan harapan dapat melacak makna yang terdapat pada kata-kata yang memiliki konsep tertentu dalam *al-Qur'ān*.

Masih banyak kajian mengenai pembahasan tertentu yang kebanyakan belum berkaitan langsung tentang konsep *salām* dalam al-Qur'an khususnya dalam kajian semantik Toshihiko Izutsu dengan demikian, sepanjang hasil pengamatan penyusun dari berbagai sumber, bahwa judul yang penyusun ajukan yaitu KONSEP *SALĀM* DALAM AL-QUR'AN dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu belum ada yang mengkaji dan menelitinya secara detail dan terperinci.

D. Kerangka Teori Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data ini antara lain:

1. mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *salām* dan derivasinya, menyantumkan ayat-ayat yang ada asbabun nuzulnya, dan mengelompokkan di antara ayat-ayat yang tergolong Makki dan Madani.

2. menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu¹³ yang meliputi:
 - a. Makna dasar dan Makna relasional

Makna dasar adalah suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimana pun kata itu diletakkan sedangkan makna relasional adalah suatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus.¹⁴

- 1) Analisis sintakmatik yaitu suatu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu (integrasi antarkonsep).
- 2) Analisis paradigmatic yaitu suatu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau

¹³Toshihiko Izutsu lahir ditokyo pada tahun 1914 dan wafat pada 1 juli 1993. Sejak usia dini, ia akrab dengan Zen meditasi dan teka-teki. Izutsu sangat berbakat di dalam. Izutsu adalah profesor pada lembaga studi kebudayaan dan linguistik Universitas Keio, Tokyo. Pada tahun 1969-1975 ia menjadi profesor tamu pada lembaga studi keislaman Universitas Mc. Gill, Kanada dimana ia menghabiskan enam bulan setiap tahun untuk mengajar Teologi dan Filsafat Islam. Karya-karya izutsu dapat dibagi ke dalam dua kategori, pertama karya-karya dalam bidang umum, meliputi dalam bidang budaya, termasuk aliran-aliran pemikiran keagamaan (non islam). Kedua, karya-karya dalam bidang ke-Islaman meliputi dalam bidang al-Qur'an dan bidang sufisme. Diantara karya-karyanya : *Language and Magic : Studies in The Magical Function of Speech*, *The Stuctur of The Ethical Terms in The Koran: a Semantical Analysis of the Koranic Waltaschauung*, *The Concept of Believe in Islamic Theology*, *The Metaphysics of Sabzvari*, *God and Man in the Koran*, *Ethico-Religious Concepts in the Quran*, *Toward a Philosophy of Zen Buddhism*. Lihat Wikipedia, "Toshihiko Izutsu" dalam www.Wikipedia, the free encyclopedia, diakses taggal 21 Maret 2014 Lihat juga Lies Maysaroh, "Pengengkara Kepada Tuhan: Makna Kufir Menurut Toshihiko Izutsu dan Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.19.

¹⁴Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm.12.

konsep yang lain yang mirip atau bertentangan (medan semantik).

b. Sinkronik dan diakronik

Aspek sinkronik adalah aspek kata yang tidak berubah dari konsep atau kata dalam pengertian ini sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah aspek sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Toshihiko Izutsu menyederhanakan persoalan ini dengan membagi periode waktu penggunaan kosakata dalam tiga periode waktu yaitu Pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Buku-buku agama dan ensiklopedia yang merupakan kepustakaan umum. Adapun kepustakaan khusus seperti jurnal, tesis, disertasi dan sebagainya. Sedangkan kepustakaan Cyber

yaitu kepustakaan global yang terdapat dalam internet, dan lain-lain.¹⁵ Sehingga, penelitian ini sepenuhnya akan di dasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah menggunakan sumber-sumber dari al-Qur'an dan terjemahnya, buku-buku tentang semantik dalam hal ini penulis menggunakan buku Relasi Tuhan dan Manusia Semantik al-Qur'an karya Toshihiko Izutsu sedangkan yang menjadi data sekunder adalah buku-buku, kitab tafsir, kitab hadis, kamus, artikel-artikel di majalah dan internet, maupun media informasi lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan pada penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan kemudian diolah dengan cara-cara berikut:

a. Diskripsi

¹⁵Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 90.

Yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *salām*, kemudian menguraikan makna-makna kata *salām* yang terdapat di dalam *al-Qur'ān*.

b. Analisis

Yaitu melakukan analisis dengan menggunakan teori semantik. Analisis ini meliputi makna kata *salām* di dalam *al-Qur'ān*, konsep-konsep yang terkait dengan konsep *salām*, dan pemaknaan *salām* dari sisi sinkronik dan diakronik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar permasalahan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang deskripsi ayat-ayat tentang *salām*. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab tersebut adalah ayat-ayat tentang *salām*, sebab-sebab turun ayat, dan Makki dan Madani.

Bab ketiga, membahas tentang semantik makna dasar dan makna relasional kata *salām* yang terdiri dari dua sub bab yaitu makna dasar, makna relasional dan makna relasional terbagi dua integrasi antarkonsep (analisis sintakmatis) dan medan semantik (analisis paradigmatis).

Bab keempat, membahas tentang makna sinkronik dan diakronik kata *salām*. yang terdiri dari periode pra Qur'anik, periode Qur'anik, dan periode pasca Qur'anik.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini diterangkan tentang kesimpulan dari ayat-ayat dan makna-makna serta mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan memberikan saran-saran agar para peneliti selanjutnya bisa dengan mudah mencari kekurangan dalam konsep ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, yaitu:

1. Makna dasar dan makna relasional *salām*

Makna dasar kata *salām* yaitu selamat sedangkan makna relasional kata *salām* yaitu mempunyai makna salah satu sifat Allah karena Dia Maha Esa yang terhindar dari segala aib, kekurangan dan kepunahan, bermakna surga karena seseorang yang masuk surga telah selamat dari segala musibah, dan terhindar dari siksa neraka, dan bermakna agama Islam karena agama islam merupakan jalan yang membuat manusia terhindar atau selamat dari kesesatan. Namun dari keberagaman makna tersebut tidak meninggalkan makna dasarnya yaitu tetap memiliki makna keselamatan atau selamat.

Kata *salām* memiliki keberagaman makna ketika dikaitkan dengan konsep yang berbeda seperti ketika dikaitkan dengan konsep kata dar maka memiliki makna surga (*darussalām*), ketika penggunaan kata *salām* dengan *alif* dan *lam* (*al ta'rif*) maka bermakna Allah (*as-Salām*), dan ketika dikaitkan dengan konsep *sabil* maka memiliki makna agama (*subulussalām*).

Kata *salām* memiliki persamaan makna (sinonimitas) dengan kata *at-tahiyyah*, *najā*, *amn*, dan *aṣ-Ṣulhu*. Kata *salām* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan kata-kata tersebut. Pertama, bermakna penghormatan yang tidak hanya dalam hal etika namun penghormatan yang mengandung harapan dan doa. Kedua, bermakna selamat yang tidak hanya sesudah mengalami keselamatan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Ketiga, *salām* bermakna aman yang tidak hanya untuk menggambarkan bahwa tempat dimana seseorang berada selalu dalam keadaan yang sesuai dan menyenangkan. Keempat, *salām* bermakna damai semacam ini ialah damai pasif dan damai aktif. Sedangkan kata yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata *salām* (antonimitas) ialah kata *wayl*, *syāqi*, *dhalal*, *khusr*, dan *halak*. Kata tersebut sangatlah mempunyai makna yang berbeda dengan kata *salām*, karena ketika seseorang menderita, rugi, dan sesat, maka seseorang tersebut akan celaka dan binasa. Maka secara otomatis seseorang tersebut tidak tergolong sebagai orang yang selamat, tidak merasa damai, dan tidak merasa aman baik di dunia maupun di akhirat.

2. Makna Sinkronik dan diakronik kata *salām*

Salām pada periode pra Qur'anik dipahami sebagai ucapan dan rasa ketenangan saja dan tidak mengandung nilai-nilai agama. Pada periode Qur'anik kata *salām* mengalami perkembangan makna seperti salah satu sifat Allah, kata-kata yang baik, pujian, selamat, dan penghormatan dan sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama.

Periode pasca Qur'anik kata *salām* tetap dimaknai sebagaimana pada periode Qur'anik. Hanya saja pada periode ini muncul perbedaan pendapat seperti ketika *salām* dipahami sebagai ucapan baik yang terfokus untuk Muslim atau dikaitkannya dengan ucapan selamat natal. Jadi dari ketiga periode tersebut makna sinkronik kata *salām* yang tetap melekat pada kata tersebut ialah konsep *salām* dengan makna ucapan.

Kata *salām* seperti digambarkan dalam *al-Qur'ān* yang memiliki arti penting dalam kosakata agama, dan memainkan perannya yang sangatlah menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia *al-Qur'an* sebagai istilah-istilah kunci *al-Qur'ān*. Hal ini disebabkan kosakata dalam *al-Qur'ān* menjadi acuan tertinggi pada periode Islam dan menjadi fondasi utama dalam beragama. Karena orang-orang memandang *al-Qur'ān* sebagai wahyu Allah yang tidak hanya makna dari Allah tapi juga setiap kata dan hurufnya. Tetapi kata *salām* sangat terlihat tidak memiliki arti penting dalam kosakata yang bernilai agama pada pandangan dunia pra Islam. Karena agama tidak menjadi suatu yang sentral bahkan orang-orang masa jahiliyyah hanya memiliki sedikit agama itu pun jika disebut agama mereka kurang antusias, atau bahkan bersikap tidak peduli terhadap nilai-nilai agama. Orang-orang jahiliyyah hanya menerima terhadap praktik-praktik keagamaan yang mengikuti kebekuan suku mereka yang didasarkan atas penghormatan terhadap tradisi saja.

3. *Weltanschauung* atau pandangan dunia.

Secara komprehensif konsep *salām* dari perkembangan makna mulai dari pra Islam hingga lahirnya Islam ialah dikonsepsikan sebagai ucapan meskipun dari kedua periode ini memiliki kebudayaan yang berdeda khususnya dalam agama. Secara indikatif hal inilah yang menjadi ciri khas dan keunikan *al-Qur'ān*, sebagaimana ketika *al-Qur'ān* mengadopsi suatu kosakata dari masa pra Islam yang tidak sertamerta mengubah makna yang terkandung didalamnya. Namun *al-Qur'ān* hanya mengklasifikasikan dan mengkhususkan bahwa ucapan *salām* yang merupakan bentuk identitas umat Islam ialah ucapan *Assalāmualaikum wa rahmatullāh wa barakātuh*.

B. Saran-saran

Setelah selesai menyusun skripsi ini, peneliti menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak lepas dari suatu kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, di sini dikemukakan bahwa penelitian ini tidak dikatakan selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih dalam lagi dalam penelitian ini,

Pertama, pengkajian secara mendetail tentang konsep *salām* dalam periode Qur'anik yang tidak hanya terfokus terhadap syair yang dituliskan oleh Antarah mengingat literatur peneliti sangatlah terbatas dalam memahami bahasa pada periode pra Islam dan pengkajian konsep *salām* pada periode pasca Qur'anik yang hal itu karena keterbatasan literatur peneliti dalam memahaminya.

Kedua, pengkajian konsep *salām* dalam metode yang lain seperti semiotika, hermenetik dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian terhadap konsep lain dengan pendekatan semantik mengingat bahwa suatu pengkajian terhadap kosakata dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik amat sangat membantu dalam memahami kosakata dalam *al-Qur'an* yang sarat akan pesan moral, budaya, dan peradaban.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FKBA, 2001).
- Azima, Fauzan “Konsep Rahmat Dalam al-Qur'an:Kajian Semantik al-Qur'an” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Baqi, M. Fu'ad 'Abdul, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadzi al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992) .
- Chirzin, Muhammad, *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Jasa, 1998).
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986).
- Dunan, Hendri “Hadis Larangan Mengucap Salam Kepada Non Muslim(Studi Ma'anil Hadis) ” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Dzahabi, Muhammad Husin al-, *at-Tafsir wa al-Mufasssirin*, jilid I (Kairo: Dar al-Kutub al-Hadis, 1976).
- Dzamaghani, Hasan bin Muhammad, *al-Wujuh wa an-Nadir fi al- Qur'an al-Azhim* (Beirut: Dar al-Ulum Lilmulain, 1085).
- Hafidz, Ahsin W. al-, “Madaniyah”, *Kamus Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2006).
- Harahap, Syahrin, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Hitti, Philip. K., *History of The Arabs* terj. R. Cecep Lukman Yasin (dkk).(Jakarta: serambi Ilmu, 2005).
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

- Jabiri, Abid al-, *Bun-yah al-Aql al-Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyah li Nuzhum al-Ma'rifah li Tsaqafah al-Arabiyyah* (Beirut: al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi, 1991).
- Karim, M Rusli, Taufiq Abdullah, *Metologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).
- Maysaroh, Lies, "Pengengkara Kepada Tuhan: Makna Kufr Menurut Toshihiko Izutsu dan Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Higga Modern-Kontemporer*.(Yogyakarta: Adab Press, 2012).
- Nur, Zunaidi, "Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an": Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Qurthubi, Syaikh Imam al-, *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, terj. Ahmad Rijali Kadir.(Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Quttan, Manna Khalil al-, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS (Jakarta: Litera AntarNusa, 2009).
- Rahman, Fatchur, *Ikhtisar Mushthalahu'l Hadits*, (Bandung: PT Alma'arif, 1974).
- Saeed Abdullah, *Islamic Thought an Introduction* (London- New York: Routledge, 2006).
- Sahih Muslim*. CD *Mawtsu'ah al-Hadits al-Syarif*, Global Islamic Softwer, 1991-1997.
- Saifuddin, Muhammad, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata*, (Jakarta: Syaamil Al-Qur'an 2007).
- Setiawan, Nur Kholis, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006) .

- Shaleh,(dkk.), *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000).
- Shayim, Muhammad Ash-,*Rumah Yang Tidak diMasuki Setan*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk).(Jakarta: Gema Insani Press,2002).
- Shihab, M.Quraish (dkk.), “*Salām AS*” *Ensiklopedi al-Qur'an Kajian Kosa Kata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).
-, M.Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008).
- Supriyadi, Dedi, *Pengantar Filsafat Islam Konsep, Filsuf, dan Ajarannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Susanto, Teguh, “*Ma'na Al Salām Fi Al Qur'ān Al Karīm*. Dirasah Tahliliyah Siyyaqiyah” Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.
- Syafrowi, Mahmud Asy-, *Assalamu'alaikum Tebarkan Salam, Damaikan Salam* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009).
- Syamsuddin, Sahiron “Semantik al-Qur'an” dalam mata kuliah Semantik al-Qur'an, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, disampaikan tanggal 12 April 2013.
- Tabrizi, Al-Khatib al-, *Syarāh Diwan Antarah* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1992).
- Thabanan, Ahmad Badawi, “*Muqadimmah Al-Ghazali wa Ihya' Ulum Ad-Din*” *dalam Ihya' Ulum Ad-Din*,(Jakarta: Maktabah Daru Ihya'i Al-Kutub Al-Arabiyyah,t.t).
- Usman, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- www.Wikipedia, the free encyclopedia, diakses taggal 21 Maret 2014.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

LAMPIRAN
AYAT-AYAT SALAM

1. *Sallama*

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ أَرَنَاهُمْ كَثِيرًا لَّفَشَلْتُمْ وَلَتَنزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ
وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٣﴾

“(yaitu) Ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.”(Al-Anfal - 43).

2. *Sallamtum*

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا فَأَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ
إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”(Al-Baqarah - 233).

3. *Tusallamu*

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (An-Nur - 27).

4. *Yusallimu*

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٤٥﴾

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (An-Nisa’ – 45).

5. *Sallimu*

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ حَمَلَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُنَّ مَفَاتِحُهُنَّ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

“tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.(An-Nur – 61).

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab – 56).

6. *Aslama*

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ

يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah lah mereka dikembalikan. (Al-Imran – 83).

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ

اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya. (An-Nisa' – 125).

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

تَحْزَنُونَ ﴿١٢٥﴾

(tidak demikian) Bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Al-Baqarah – 112).

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَخْذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ

أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾

Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak memberi makan?" katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."(Al-An'am- 14).

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَمِنَّا الْقَاسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿١٤﴾

dan Sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barangsiapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus. (Al-Jin: 14).

7. *Aslammaa*

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهِ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾

tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (As-Shaffat – 103).

8. *Aslamtu*

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ ۖ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٣١﴾

ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (AL-Baqarah – 131).

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
ءَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ

بِالْعِبَادِ ﴿٢١٣﴾

kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Al-Imran -20).

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۗ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً ۖ وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا ۗ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ
مُمرَدٌّ مِّن قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ۖ وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

﴿٤٤﴾

dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". (An-Naml – 44).

9. *Aaslamtum*

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
 ءَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
 بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Al-Imran – 20).

10. *Aslamna*

قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي
 قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
 ﴿١٤﴾

“Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-Hujarat – 14).

11. *Aslamu*

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ
 ءَأَسْلَمْتُمْ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
 بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

“Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi "Apakah

kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Al- Imran – 20).

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا
وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا
النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَاقِبَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ
هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

“Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Al-Maidah – 44).

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِسْلَمَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ
لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

“Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keIslaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Al-Hujarat – 17).

12. Uslima

﴿ قُلْ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِيَ الْبَيِّنَاتُ مِنْ رَبِّي
وَأُمِرْتُ أَنْ أَسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾ ﴿١٦﴾

“Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembah yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku

keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam.(Gafir- 66).

13. *Tuslimuna*

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ
سَرَائِلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَائِلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

“Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).” (An-Nahl – 81).

14. *Linuslimah*

قُلْ أَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْنَا
اللَّهُ كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَى الْهُدَىٰ
أَتَيْنَا قُلُوبَ إِبْنِ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهُدَىٰ ۖ وَأْمَرْنَا لِنُسَلِّمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾

“Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang Lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam," (Al-An'am – 71).

15. *Yuslim*

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَنقَبَةٌ
الْأُمُورِ ﴿١٢٢﴾

“Dan barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.” (Al-Luqman – 22).

16. Yuslimunah

قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سِتْدَ عَوْنٍ إِلَى قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ
فَإِنْ تَطِيعُوا يُؤْتِكُمْ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا
أَلِيمًا

“Katakanlah kepada orang-orang Badwi yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih". (Al-Fath – 16).

17. Aslim

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسَلَّمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ
“ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (Al-Baqarah – 131).

18. Aslimu

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ
فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَالْحَدُّ لَهُ فَاسْلُمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

“Dan bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), (Al-Haj – 34).

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾

“Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).” (Az-Zumar – 54).

19. *Assilmi*

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah – 208).

20. *Assalmi*

وَإِن جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْتَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Al-Anfal – 61).

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ الْآعْلُونَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَن يَتْرُكَنَّ أَعْمَالَكُمْ ﴿٣٥﴾

“Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu.” (Muhammad – 35).

21. *Assalāma*

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَن يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ فَإِنِ اعْتَرَفُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ السَّلَامَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿١٠٨﴾

“Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan

untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu Maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.” (An-Nisa’ – 90).

سَتَجِدُونَ ٱلْأَخْرَبِينَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمَنُوكُمْ وَيَأْمَنُوا قَوْمَهُمْ كُلًّا مَا رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱلْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا۟ فِيهَا ۚ فَإِن لَّمْ يَعْتَزْلُوكُمْ وَيُلْقُوا۟ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ وَيَكْفُرُوا۟ أَيْدِيَهُمْ فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ ۚ وَأُوْلَٔئِكَ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطٰنًا مُّبِينًا ﴿٩١﴾

“Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), merekapun terjun kedalamnya. karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), Maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.” (An-Nisa’ – 91).

ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَٰلِمِيٓ أَنفُسِهِمْ ۖ فَأَلْقُوا۟ ٱلسَّلَٰمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِن سُوٓءٍۭ بَلَىٰ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۭ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٢﴾

“(yaitu) Orang-orang yang dimatikan oleh para Malaikat dalam keadaan berbuat zalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata); "Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan sesuatu kejahatanpun". (Malaikat menjawab): "Ada, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan".” (An-Nahl – 28).

وَأَلْقُوا۟ إِلَى ٱللَّهِ يَوْمَٓ ذِٰلِكَ ٱلسَّلَٰمَ ۖ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٩٣﴾

“Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.” (An-Nahl – 87).

22. *Salāman*

ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَآءُ مُتَشٰكِسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِّرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۗ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۗ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٤﴾

“Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.” (Az-Zumar – 29).

23. Saalimuna

خَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهْقُهُمْ ذِلَّةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَلِيمُونَ ﴿٤٣﴾

“Pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam Keadaan sejahtera.” (Al-Qalam – 43).

24. Salaamun

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ أَلَّهِ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٩٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah Keadaan kamu dahulu lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (An-Nisa’ – 94).

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

“Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (Al-Maidah – 16).

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَن عَمِلَ مِنكُمْ سُوءًا مَّجْهَلًا لَّمَّا تَابَ مِن بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّهُ عَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿١٦﴾

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salāmun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-An’am – 54).

﴿١٧﴾ هُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

“Bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi Tuhannya dan Dialah pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.” (Al-An’am – 127).

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ ۖ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ
سَلِّمُوا عَلَيْنَا لَمْ يَدْخُلُوها وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾

“Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. dan mereka menyeru penduduk surga: "Salāmun 'alaikum. mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya).” (Al-A'raf – 46).

دَعَوْنَهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ۖ وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

“Do'a mereka di dalamnya ialah: "*Subhanakallāhumma*" dan *salām* penghormatan mereka ialah: "*Salām*". dan penutup doa mereka ialah: "*Alhamdulillah Rabbil 'ālamīn*".” (Yunus – 10).

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠﴾

“Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).” (Yunus – 25).

قِيلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ أُمَمٍ مِّمَّنْ مَعَكَ ۗ وَأُمَّمٌ سَنَمْتِعُهُمْ
ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾

“Difirmankan: "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. dan ada (pula) umat-umat yang kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari kami."” (Hud – 48).

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا ۗ قَالَ سَلَامٌ ۗ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ
بِعِجْلٍ حَنِيدٍ ﴿٦٩﴾

“Dan sesungguhnya utusan-utusan kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.” (Hud – 69).

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ ۖ فَنِعْمَ عُقْبَىٰ الدَّارِ ﴿٦٩﴾

(sambil mengucapkan): "*Salāmun 'alaikum bima shabartum*". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (Ar-Ra'd – 24)

وَأَدْخَلَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ ﴿٢٣﴾

“Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "*salām*".” (Ibrahim – 23).

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ءَامِنِينَ ﴿٤٦﴾

(Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman"(Al-Hijr – 46).

الَّذِينَ تَتَوَفَّوهُمْ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

“Orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para Malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): " *Salaāmun'alaikum*, masuklah kamu ke dalam syurga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan". (An-Nahl – 32).

وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ﴿١٥﴾

“Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.” (Maryam – 15).

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾

“Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”.” (Maryam – 33).

قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

“Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.” (Maryam – 47).

فَأْتِيَاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تَعَذِّبْهُمْ قَدْ جِئْنَاكَ بِآيَةٍ مِّنْ رَبِّكَ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا مَنِ اتَّبَعِ الْهُدَىٰ ﴿٤٧﴾

“Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan Kami) dari Tuhanmu. dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.”(Taha – 47).

قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَامٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَىٰ ۗ ءَآلَهُ خَيْرٌ مَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

“Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?"” (An-Naml – 59).

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَّا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي

الْجَاهِلِينَ ﴿٥٥﴾

“Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".” (Al-Qashash – 55).

خَيْرَتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ ۖ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٤٤﴾

“*Salām* penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: *Salām*, dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.” (Al-Ahzab – 44).

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٦﴾

(kepada mereka dikatakan): "*Salām*", sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang.” (Yasin – 58).

سَلَامٌ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ﴿٥٧﴾

"Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam".(Ash-Shaffat - 79).

سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٥٨﴾

(yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". (Ash-Shaffat – 109).

سَلَامٌ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿٥٩﴾

(yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun". (Ash-Shaffat – 120).

سَلَامٌ عَلَىٰ إِلْيَاسِينَ ﴿٦٠﴾

(yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?" (Ash-Shaffat – 130).

وَسَلِّمْ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٠﴾

“Dan Kesejahteraan dilimpahkan atas Para rasul.” (Ash-Shaffat – 181).

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلِّمْ عَلَيْكُمْ ۖ طِبُّهُمُ ۖ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ ﴿١٨١﴾

“Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya". (Az-Zumar – 73).

فَأَصْفَحَ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلِّمْ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

“Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: "Salam (selamat tinggal)." kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk).” (Az-Zukhruf – 89).

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ۗ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿١٣٤﴾

“Masukilah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan.” (Qaf – 34).

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهَا فَقَالُوا سَلَامًا ۗ قَالَ سَلِّمْ قَوْمٌ مُّنْكَرُونَ ﴿٢٥﴾

“(ingatlah) Ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." (Adz-Dzariyat - 25).

فَسَلِّمْ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٩١﴾

“Maka keselamatanlah bagimu karena kamu dari golongan kanan.” (Al-Waqiah – 91).

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ ۗ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ ۗ الْعَزِيزُ
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٣﴾

“Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang mengaruniakan keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” (Al-Hasyr – 23).

سَلَّمَ هِيَ حَتَّى مَطَّعَ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

“Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”(Al-Qadar – 5).

25. *Salaaman*

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَّمَ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ
بِعِجْلٍ حَنِيدٍ ﴿٦١﴾

“Dan sesungguhnya utusan-utusan kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah," maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.” (Hud – 69).

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾

“Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu".” (Al-Hijr – 52).

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَامًا وَهُمْ رِزْقُهَا فِيهَا بُكْرَةٌ وَعِشْيَاءٌ ﴿٦٢﴾

“Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. bagi mereka rezkinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang. “ (Maryam – 62).

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

“Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim",” (Al-Anbiya – 69).

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا
سَلَامًا ﴿٦٢﴾

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (Al-Furqan – 63).

﴿٧٥﴾ أُولَئِكَ تُجَزَوْنَ الْغُرَفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا حَيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.” (Al-Furqan - 75).

﴿٢٥﴾ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلِمَ قَوْمٌ مِّنْكُمْ

“(ingatlah) Ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." (Adz-Dzariyat - 25).

﴿٢٦﴾ إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا

“Akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.” (Al-Waqiah – 26).

26. Salimin

﴿٨٩﴾ إِلَّا مَن أتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (Asy-Syura – 89).

﴿٨٤﴾ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci” (As-Saffat – 84).

27. Al-Islamu

﴿١١﴾ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (Ali-Imran – 19).

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿١٩﴾

“Barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” (Ali-Imran – 85).

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ
وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٠﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-Maidah – 3).

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ ۖ يَشْرَحْ صَدْرَهُ ۖ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ ۖ يَجْعَلْ صَدْرَهُ
ضَيِّقًا حَرَجًا ۖ كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾

“Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.” (Al-An’am - 125).

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِم مِّن ذِكْرِ
 اللَّهُ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢٥﴾

“Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata.” (Az-Zumar – 22).

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَى الْإِسْلَامِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الظَّالِمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada Islam? dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zalim.” (As-Saff – 7).

28. *Islaamakum*

يَمُنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا ۗ قُلْ لَا تَمُنُوا عَلَيَّ إِسْلَمَكُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يَمُنُ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ
 لِلْإِيمَانِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٧﴾

“Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah, Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar." (Al-Hujurat – 17).

29. *Islaamihim*

تَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ أُولُو
 لَمَمٍ يَنَالُونَ وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا
 لَهُمْ ۗ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ
 وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٧٤﴾

“Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.” (At-Taubah – 74).

30. Musliman

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ
 الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٧﴾

“Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi Dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah Dia termasuk golongan orang-orang musyrik.” (Ali-Imran – 67).

﴿ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۗ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

“Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.” (Ar-Ra'd – 101).

31. Muslimayni

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

“Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (Al-Baqarah – 128).

32. Muslimuna

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَبْنَئِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾

“Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".” (Al-Baqarah – 132).

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

“Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". “(Al-Baqarah – 133).

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".” (Al-Baqarah – 136).

﴿ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ
 ﴿٥٧﴾ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴾

“Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri." (Ali-Imran – 52).

﴿ قُلْ يَتَاهِلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ
 بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا
 ﴿٦٤﴾ مُسْلِمُونَ ﴾

“Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".” (Ali-Imran – 64).

﴿ وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا ۗ أَيُّكُمْ بِالْكَفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
 ﴿٨٠﴾ ﴾

“Dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan Malaikat dan para Nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?".” (Ali-Imran – 80).

قُلْ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ
وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٨٤﴾

“Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, Isa dan para Nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri." (Ali-Imran – 84).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Ali-Imran – 102).

وَإِذْ أُوحِيَٰتُ إِلَىٰ الْحَوَارِيِّينَ أَنْ ءَامِنُوا بِي ۖ وَبِرَسُولِي قَالُوا ءَامَنَّا وَأَشْهَدُ بِأَنَّنا مُسْلِمُونَ ﴿١١١﴾

“Dan (ingatlah), ketika aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". mereka menjawab: kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)".” (Al-Maidah - 111).

فَالَّذِينَ يَسْتَجِيبُونَ لَكُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّما أُنزِلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَأَنَّ لآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ ﴿١٤﴾

“Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu maka ketahuilah, Ssesungguhnya al-Qur’an itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)? .” (Hud – 14).

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّما إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٤﴾

“Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".” (Al-Anbiya’ – 108).

وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعَمَىٰ عَنِ ضَلَالَتِهِمْ ۗ إِنَّ تَسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٥١﴾

“Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. kamu tidak dapat menjadikan (seorangpun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami, lalu mereka berserah diri.” (An-Naml – 81).

﴿ وَلَا تَجِدُ لَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَخَنَ لَهُ الْمُشْرِكُونَ ﴾ ﴿٥٢﴾

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri". “ (Al-Ankabut – 46).

وَمَا أَنْتَ بِهَادِي الْعَمَىٰ عَنِ ضَلَالَتِهِمْ ۗ إِنَّ تَسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat kami, mereka Itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami).” (Ar-Rum – 53).

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَمِنَ الْقَاسِطِينَ ۗ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَٰئِكَ تَحَرَّوْا رَشَدًا ﴿٥٤﴾

“Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barang siapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.” (Al-Jinn – 14).

33. Muslimina

لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

“Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.” (Al-An’am – 163).

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّا إِلَّا أَتٰ ءَامَنَّا بِقَايَتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنَا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا

مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾

“Dan kamu tidak menyalahkan kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami”. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)".” (Al-A’raf – 126).

فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِّنْ أَجْرٍ إِن أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ ۗ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾

“Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)”.” (Yunus – 72).

وَقَالَ مُوسَىٰ يُقَوْمِ إِن كُنتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنتُمْ مُسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾

“Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." (Yunus – 84).

﴿ وَجَنُوزَنَا بِنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْعَرْفُ قَالَ ءَامَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَامَنْتُ بِهِ ۗ بَنُو إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿١٠١﴾

“Dan kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia:

"Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (Yunus – 90).

رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾

“Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.” (Al-Hijr – 2).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl – 89).

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

“Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan al-Qur’an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".” (An-Nahl – 102).

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِن قَبْلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانَكُمْ فَنِعَمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعَمَ النَّصِيرِ ﴿٧٨﴾

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (ikutilah) Agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim

dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.” (Al-Hajj – 78).

أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٧٨﴾

“Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri”.” (An-Naml – 31).

قَالَ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

“Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".” (An-Naml – 38).

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾

“Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".” (An-Naml – 42).

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ

أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾

“Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.” (An-Naml – 91).

وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوا ءَامَنَّا بِهِ ءِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّنَا إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ ﴿٩٥﴾

“Dan apabila dibacakan (al-Qur'an itu) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; al-Qur'an itu adalah suatu

kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya).” (Al-Qashash – 53).

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ وَالْحَافِظَاتِ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا



“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Ahzab – 35).

وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ

“Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri.” (Az-Zumar – 12).

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Fasshilat – 33).

الَّذِينَ ءَامَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri.” (Az-Zukhruf – 69).

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ
ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ

إِلَيْهِ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ
إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".” (Al-Ahqaf – 15).

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٦﴾

“Dan kami tidak mendapati negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang yang berserah diri.” (Adz-Dzariyat – 36).

أَفَنَجْعَلُ الْمُسْلِمِينَ كَالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٥﴾

“Maka apakah patut kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir).” (Al-Qalam – 35).

34. Muslimatan

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا
إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

“Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (Al-Baqarah – 128).

35. Muslimaatin

عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكَ مِمَّا مَنِعْتَ الْمُؤْمِنَاتِ قَبْلَكَ تَتَّيَّبَتْ
عَبْدَاتٍ سَيِّحَتِ تَتَّيَّبَتْ وَأَبْكَرًا ﴿٥﴾

“Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.” (At-Tahrim – 5).

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ
وَالْمُتَّصِدِّقِينَ وَالْمُتَّصِدِّقَاتِ وَالصَّيِّمِينَ وَالصَّيِّمَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا



“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” (Al-Ahzab – 35).

36. Musallamatun

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولَ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا
قَالُوا أَلَيْسَ جِئْتِ بِالْحَقِّ فَذَنُّوْهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

‘Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.” (Al-Baqarah – 71).

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً ۖ وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ
 مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ ۖ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا ۖ فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ
 مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۖ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ
 مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ ۖ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ
 اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

“Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja) dan barang siapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. Barang siapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan tobat dari pada Allah. dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (An-Nisa’ – 92).

37. Tasliman

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِيْٓ أَنفُسِهِمْ
 حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (An-Nisa’ – 65).

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ آلَ حَزَابٍ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۖ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۗ
 وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا ﴿١١﴾

“Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian

itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.” (Al-Ahzab – 22).

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٢٢﴾

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Al-Ahzab – 56)

38. *Mustaslimuna*

بَلْ هُمْ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٢٦﴾

“Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri.” (As-Shaffat – 26).

39. *Sullamun*

أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ فَلْيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

“Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata.” (At-Tur – 38).

40. *Sullaman*

وَإِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُمْ بِآيَةٍ ؕ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ ؕ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٥﴾

“Dan jika perpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat membuat lobang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka (maka buatlah). kalau Allah menghendaki, tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang jahil.” (Al-an’am – 35).

41. *Sulaimanun*

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ
مُمرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



“Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".”(An-Naml-44).



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nailur Rahman
Tampat, Tanggal Lahir : Sumenep 02 Juni 1990
Jurusan/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
No. Hp : 087738753357
Email : nailur_rahman@ymail.com
Alamat Asal : Ganding Sumenep Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Tirtodipuran no 59 RW 17 Danunegaran Mantrijeron
Yogyakarta.

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abd Majid Zamhari
Nama Ibu : Maftuhah
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
Alamat : Dusun Reng Perreng Ganding, Ganding, Sumenep, Madura, Jawa
Timur.

Riwayat Pendidikan :

1. MI Mambaul Ulum
2. MTS. Raudhatut Thalibin
3. MA. PP. Darul Ulum Banyu Anyar
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, TA. 2010-2014

Pengalaman Organisasi :

1. IKSAS (Ikatan Santri Sumenep).
2. FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyu Anyar).
3. PSQH (Pusat Studi al-Qur'an dan Hadis).
4. JQH. Al-Mizan Devisi Tafsir.

